

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan umum di Jerman ke-18 di tahun 2013 memecahkan rekor, partai *Christlich Demoratische Union Deutschland*/Uni Demokrat Kristen Jerman (CDU) dan kanselir Angela Merkel yang merupakan kandidat *incumbent* menang telak atas oposisi yaitu partai *Sozialdemokratische Partei Deutschland* (SPD) dan kanselir Peer Steinbrueck. CDU yang pernah kalah dalam pemilu semakin menunjukkan jati diri partai, bersama dengan Angela Merkel sang kanselir mampu mengantarkan Jerman menjadi negara terbesar di Uni Eropa saat ini. Angela Merkel merupakan kanselir perempuan pertama di Jerman dan ia mampu mempertahankan kepemimpinannya sejak periode pemilu tahun 2005.

Tugas yang ketiga kalinya sebagai kanselir Jerman akan dilanjutkan oleh Angela Merkel. Apabila di periode 2017 ia kembali terpilih, maka Angela Merkel berhasil mengalahkan rekor Margareth Thatcher, perdana menteri wanita Britania Raya yang masa jabatannya terpanjang selama abad 20. Hal inilah yang sangat menarik bagi penulis untuk mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemenangan Angela Merkel menjadi kanselir Jerman untuk ketiga kalinya di periode 2013-2017. Sehingga penulis memilih judul “Faktor Penyebab Kemenangan Kanselir Angela Merkel Ketiga Kalinya dalam Pemilu Jerman 2013”.

1.2 Latar Belakang

Partai *Christlich Democartische Union Deutschlands* (CDU) merupakan salah satu dari lima besar partai yang selalu mendapatkan kursi di *Bundestag*, partai ini memiliki *sister party* yaitu *Christlich Sozialische Union* (CSU). Peran partai CDU pernah mendominasi Jerman dalam kurun waktu 16 tahun, dibawah kanselir Helmut Kohl yang menjabat sejak tahun 1982-1998. Kanselir dipilih berdasarkan partai yang memperoleh suara tertinggi, tetapi di Jerman tidak ada partai yang memperoleh suara mayoritas masyarakat Jerman. Sehingga partai harus berkoalisi dengan partai lain, partai yang paling kuat dalam koalisi tersebut diberi hak untuk mengisi jabatan kanselir. Di tahun 1998, CDU harus kalah dalam pemilu akibat dari korupsi yang dilakukan oleh Kohl dan efek dari reunifikasi Jerman yang memperburuk kondisi Jerman waktu itu.¹

Dalam pemilu 2005, pertama kalinya CDU mengusung kandidat kanselir perempuan yaitu Angela Merkel sebagai kanselir Jerman yang dianggap memiliki platform untuk membangun karir politik. Pada pencalonan pertamanya di tahun 2005, Angela Merkel berhasil mengalahkan Gerhard Schroeder sebagai *incumbent* yang diusung oleh partai *Sozialdemokratische Partei Deutschland* (SPD) dengan perolehan suara yang beda tipis. Partai CDU dan SPD merupakan dua partai besar Jerman yang selalu berada di posisi puncak perolehan suara pemilu Jerman kontemporer, keduanya pun tercatat pernah menjalin koalisi terakhir pada tahun 2005-2009.

¹Mills, Clifford W. (2008). *Modern World Leaders : Angela Merkel*. United States of America. Chelsea House Publisher.

Kesuksesan Angela Merkel di periode pertama kepemimpinannya membuat Merkel kembali mendapatkan kepercayaan rakyat Jerman dalam pencalonannya pada pemilu tahun 2009. Kembali diusung oleh partai CDU, Merkel harus berlawanan dengan Frank-Walter Steinmeier yang diusung oleh partai SPD. Pada akhirnya, pemilu di *bundestag* kembali dimenangkan oleh Angela Merkel dengan perolehan suara yang cukup jauh.

Di dalam pemilu 2013, Merkel kembali menjadi kandidat *incumbent* dan berhadapan dengan lawan politiknya yang kembali diusung partai SPD yaitu Peer Steinbrueck, ia merupakan mantan menteri keuangan di periode pertama Merkel dan mantan *Minister President* di negara bagian North Rhine Westphalia.² Angela Merkel dan Peer Steinbrueck bersaing ketat untuk memperoleh suara. Namun dalam pemilu kali ini, Merkel menemukan sejumlah hambatan-hambatan dalam pencalonan ketiga kalinya untuk kembali menjadi kanselir Jerman. Salah satunya, partai *Freie Demokratische Partei* (FDP) yang merupakan partai koalisi CDU saat itu gagal untuk memperoleh suara untuk kembali menduduki kursi di parlemen.

Menjelang pemilu, terdapat isu mengenai spionase *National Security Agency* (NSA) milik Amerika di Jerman menjadi peluang bagi Steinbrueck untuk melawan Merkel. Aksi protes keras mengenai spionase NSA di Jerman menjadi isu kampanye pemilu yang menjadi sorotan di berbagai media.³ Ribuan orang melakukan aksi protes tersebut di Berlin sembari memasang foto Merkel, isu ini

² Bbc.com. (2013). Profile: Peer Steibrueck. <http://www.bbc.com/news/world-europe-23877553> Diakses pada, 18 September 2013

³ Ignatzi, Cristian. (2013). Aksi Protes Spionase NSA di Jerman. <http://www.dw.de/aksi-protes-spionase-nsa-di-jerman/a-17080900> Diakses pada 15 September 2014.

sangatlah memojokan Merkel.⁴ Data-data di *smartphone* sang kanselir diduga telah berhasil di sadap NSA, isu ini menganggap Merkel tidak melindungi hak-hak masyarakat Jerman. Sejumlah partai politik seperti *Die Linke*, Partai Hijau dan partai FDP kalangan muda juga mengikuti aksi protes ini.

Jalan Merkel menuju kursi kanselir ketiga kalinya semakin tidaklah mudah. Hal ini berkaitan dengan peran Angela Merkel di Uni Eropa, sebagai negara yang menggunakan mata uang euro dan negara terbesar di Uni Eropa, Merkel memiliki andil besar dalam mengatasi krisis di zona euro akibat dari kredit macet Yunani di tahun 2010. Angela Merkel memberlakukan kebijakan penghematan anggaran dan memberikan pinjaman atau dana talangan untuk *bailout* Yunani sebesar US\$ 28 miliar.⁵ Namun, banyak masyarakat Jerman melakukan aksi protes untuk menentang kebijakan Merkel tersebut, karena hal ini dinilai memberatkan masyarakat Jerman khususnya bagi pembayar pajak. Bahkan masyarakat Jerman ingin Yunani keluar dari Uni Eropa agar Yunani tidak lagi bergantung terhadap Jerman.

Tidak hanya masyarakat Jerman yang melakukan aksi protes dan menentang kebijakan Merkel tersebut, bahkan masyarakat Yunani juga melakukan aksi protes besar-besaran terhadap Merkel. Mereka menggambarkan diri Merkel seperti sosok Adolf Hitler yang otoriter, mereka menilai bahwa

⁴ Dw.de. (2013). Penyadapan NSA Jadi Tema Pemilu. <http://www.dw.de/penyadapan-nsa-jadi-tema-pemilu-jerman/a-17009015>.Diakses pada 15 September 2014.

⁵ Murty, Shinta Ary. (2012). http://www.academia.edu/5603713/Intertsate_Negotiation_Jerman_di_Euro_Area_Sebagai_Upaya_Mendorong_Bailout_Kedua_Bagi_Yunani_2012 pada 16 Oktober 2014.

Merkel terlalu memaksakan kebijakan tersebut kepada Yunani tanpa memikirkan dampak buruk terhadap masyarakat Yunani. Selain itu, utang Yunani tidak semakin membaik dan kesejahteraan masyarakat Yunani justru cenderung menurun. Isu ini mengancam kemenangan Merkel dalam pemilu Jerman 2013.

Posisi Merkel pun semakin terpojok dengan kemunculan Partai anti euro yaitu *Alternatif fur Deutschland* (AfD) yang semakin menjadi ancaman serius bagi Merkel. Partai AfD baru terbentuk tahun 2013 ini merupakan partai yang sangat menentang kebijakan yang dibuat oleh Merkel terhadap krisis zona euro khususnya *bailout* Yunani karena AfD ingin kembali memiliki satu mata uang yaitu *Deutschmark* dan tidak menyetujui peran Jerman untuk *bailout* Yunani. AfD muncul untuk Jerman yang lebih mandiri dan menolak keikutsertaan Jerman di Uni Eropa. Hal ini sangatlah berbeda dengan partai CDU bersama Merkel yang sangat Eropa sentris. Bahkan AfD telah merayakan keuntungan pemilu di dua negara bagian timur untuk menunjukkan kekuatan dan ancaman yang berkembang untuk Merkel.⁶ Tentunya dengan adanya isu mengenai *bailout* Yunani dan munculnya partai AfD semakin memojokkan Merkel, ia harus bersiap diri untuk menerima kekalahan dalam pemilu Jerman 2013.

Selain itu, dalam debat kandidat kanselir di Berlin yang ditayangkan di TV Nasional Jerman, memberikan kesan bahwa Steinbrueck merupakan kandidat

⁶ Lucke, Bernd. (2013). Partai Anti Euro Jadi Ancaman Serius Angela Merkel. <http://jaringnews.com/internasional/uni-eropa/65969/partai-anti-euro-jadi-ancaman-serius-merkel>. Diakses pada 15 September 2014.

potensial untuk menjadi kanselir Jerman di pemilu 2013.⁷ Ia pandai memanfaatkan kelemahan Merkel dalam sejumlah isu khususnya dalam krisis di Yunani. Steinbrueck mengkritik Merkel mengenai kebijakannya terhadap Yunani, karena hal ini merugikan masyarakat Jerman dan ia menanyakan hal ini terhadap Merkel sampai kapan Jerman harus menyelamatkan negara lain yang terlilit utang, tetapi jawaban Merkel sangat bertele-tele.

Hasil dari debat kandidat kanselir tersebut, sekitar 44% responden memenangkan Steinbrueck dibanding Merkel karena Steinbrueck terlihat lebih meyakinkan dibanding Merkel. Menurut kepala *Forsa*, Manfred Guellner menyampaikan bahwa dukungan untuk Steinbrueck dan partainya terus melonjak setelah Steinbrueck berdebat dengan Merkel pada isu-isu ekonomi, pensiun, pekerjaan, Suriah dan skandal NSA di depan lebih dari 17 juta pemirsa Jerman.⁸ Bahkan menurut sejumlah jajak pendapat menyatakan bahwa apabila pemilu dilaksanakan pada saat debat kandidat berlangsung, masyarakat Jerman akan lebih memilih Steinbrueck daripada Merkel.

Namun, dalam pemilu Jerman 2013 CDU tetap memperoleh suara tertinggi di atas SPD meskipun sejumlah isu menjelang pemilu sempat menghambat perjalanan CDU bersama Angela Merkel untuk menuju kemenangan dalam pemilu Jerman 2013. Sehingga, SPD harus kembali kalah dari CDU, dan kandidat

⁷ Spiegel.de. (2013). *German Press Review of Chancellor Devate in Berlin*. <http://www.spiegel.de/international/germany/german-press-review-of-chancellor-debate-in-berlin-a-919869.html>. Diakses pada 15 September 2014.

⁸ Sutanto, Johan. (2013). ciputranews.com/external/jaringnews.com/internasional/uni-eropa/47868/dukungan-untuk-steinbrueck-naik-merkel-masih-tetap-unggul Diakses pada 15 September 2014.

kanselir Peer Steinbrueck juga harus mengakui kekalahannya terhadap Angela Merkel. Jerman tahun 2013–2017 kembali dipimpin oleh kanselir Angela Merkel.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka terumuslah sebuah pokok permasalahannya yaitu, “Apa faktor penyebab kemenangan kanselir Angela Merkel ketiga kalinya dalam pemilu Jerman 2013?”

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan utama dari penulis adalah untuk memberikan gambaran obyektif mengenai apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terpilihnya kembali Angela Merkel menjadi kanselir Jerman. Signifikasi penelitian ini guna untuk memberikan kontribusi pemikiran mengenai konsep basis partai di negara Jerman khususnya dalam pemilihan kanselir Jerman 2013. Tujuan lainnya yaitu untuk dijadikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 jurusan Ilmu Hubungan Internasional, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya menjawab pokok permasalahan dan menarik hipotesa, penulis menggunakan konsep basis partai. Konsep ini relative relevan dengan tema yang sedang dibahas dan dinilai mampu dalam menjabarkan berbagai momentum terkait kemenangan kembali Angela Merkel sebagai kanselir pada pemilu Jerman 2013.

Permasalahan yang ada diatas dapat dijelaskan dengan konsep pemikiran sebagai berikut :

Konsep Basis Partai

Dalam konsep ini, Angus Campbell mengatakan bahwa partai berdiri diatas suatu basis sosial tertentu. Dengan demikian dukungan sosial partai ditentukan atau dipengaruhi oleh kepentingan yang sama atau berbeda. Kepentingan yang sama akan mendorong sikap, pilihan dan tindakan politik yang sama. Menurut Angus Campbell, ada tiga variable utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih partai. Ketiga variable tersebut adalah :⁹

a. Identifikasi Terhadap Partai

Secara psikologis, individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya terhadap partai. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka adalah pendukung setia suatu partai.

Di Jerman, partai CDU sudah tidak diragukan lagi. Meskipun pernah gagal dalam pemilu 1998, namun CDU pernah mendominasi Jerman selama kurun waktu 16 tahun dan selalu tergolong kelompok lima partai besar di Jerman. Partai CDU merupakan representasi dari para pekerja mandiri, pengusaha kecil maupun menengah dan dikenal sebagai partai yang mampu

⁹ Campbell, Angus. Konsep Basis Partai. Dalam Alfarauqi, Mohammad Dziqie Aulia. (2013). "Faktor Kemenangan Vladimir Putin dalam Pemilu Presiden Rusia 2012". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

mewadahi aspirasi rakyat Jerman sehingga popularitasnya semakin meningkat.

Partai CDU diuntungkan dengan banyaknya dukungan dari rakyat Jerman, hal ini bisa dilihat dari jumlah pemilih yang terus meningkat setiap pemilu di Jerman dari tahun 2005 dan banyaknya jumlah anggota partai dibanding partai lainnya hingga kemenangan Angela Merkel untuk ketiga kalinya. *Christdemkraten* berperan besar terhadap kemenangan CDU, karena mayoritas masyarakat Jerman memeluk agama kristen. Dengan meningkatnya jumlah pemilih dan adanya pendukung setia yang kebanyakan datang dari anggota partai CDU sangatlah menentukan kemenangan Angela Merkel dalam menjadi kanselir untuk ketiga kalinya.

b. Orientasi Terhadap Kandidat (Calon)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal kandidat. Perilaku pemilih ini terbagi menjadi dua: Pertama, kualitas instrumental dimana pemilih melihat kemampuan kandidat menangani suatu masalah tertentu. Kedua, adalah kualitas simbolis dimana pemilih mempunyai pandangan, bagaimanakah seharusnya pemimpin yang baik misalnya, baik hati, sederhana, tegas dan sebagainya.

Angela Merkel diusung oleh partai CDU bukan tanpa alasan, kiprahnya di dunia perpolitikan Jerman tidak dapat diragukan lagi. Dengan keberhasilan Angela Merkel menghadapi masa resesi Jerman, permasalahan

perekonomian yang menjadi fokus utama seperti pengangguran dapat teratasi dengan kebijakan yang dibuatnya.

Sebagai kanselir perempuan pertama di Jerman, Angela Merkel sebagai ibu negara Jerman tidak menampilkan diri sebagai pribadi yang sombong dan otoriter meskipun telah menjadi kanselir selama tiga periode berturut-turut. Angela Merkel dikenal sebagai sosok pemimpin yang cerdas dan sederhana. Selain kecerdasannya, kesederhanaan pada pribadi Merkel membuat kagum masyarakat Jerman dan hal ini menjadi ciri khas Merkel dibanding pemimpin dunia lainnya. Merkel pandai memisahkan kehidupan pribadi dan politiknya. Hal ini terlihat dengan kehidupan pribadi Merkel yang hampir tidak pernah di sorot dunia, melainkan hanya prestasi politiknya yang menjadi sorotan dunia.

c. Isu yang Sedang Berkembang

Dalam hal ini, individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini ditentukan oleh isu yang sedang berkembang saat itu.

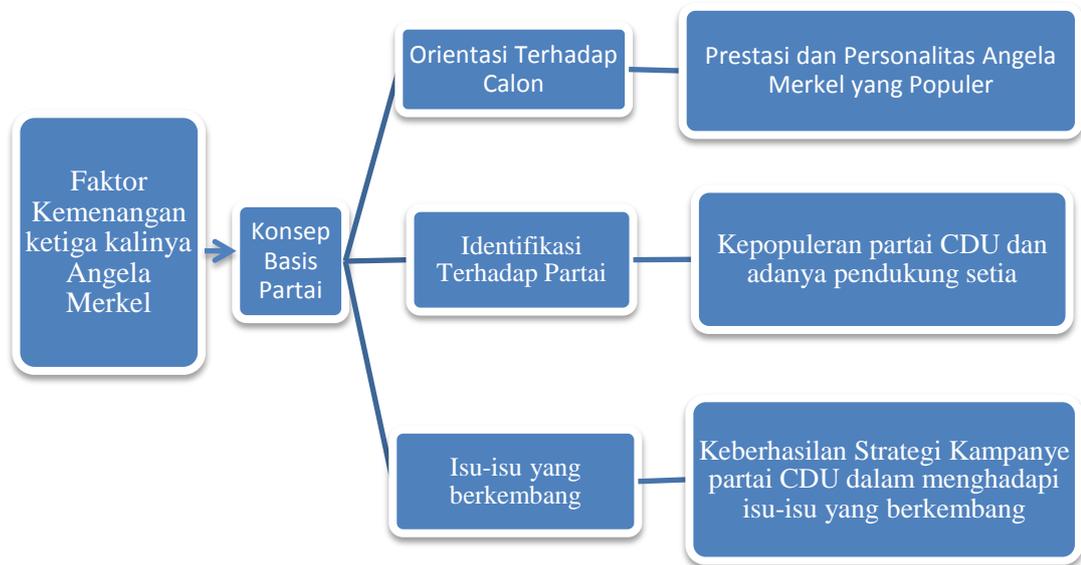
Dalam pemilu Jerman tahun 2013, isu-isu yang dipertaruhkan mengenai isu ekonomi seperti krisis utang di zona euro, pembayaran pajak, upah gaji minimum, pensiun, masalah energi, dan keadilan sosial. Partai CDU merupakan partai *incumbent* yang memimpin pemerintah Jerman bersama dengan kanselir Angela Merkel, dikenal sebagai partai yang mampu mewartakan aspirasi atau kepentingan masyarakat Jerman. Bersama dengan sang kanselir,

CDU membuat sejumlah kebijakan untuk menghadapi isu yang berkembang pada saat pemilu Jerman berdasarkan pada kebutuhan masyarakat Jerman dan kepentingan nasional.

Didalam kampanyenya partai CDU menyerukan slogan-slogan seperti “*A Strong Economy, Job Security, More For Families dan Solid Finance*”. CDU menginginkan Jerman menjadi negara dengan ekonomi terkuat di Eropa, menjamin keselamatan kerja dan menaikkan upah minimum pegawai, meningkatkan tunjangan pensiun dan menerapkan kebijakan fiskal yang solid untuk kebutuhan masa depan masyarakat Jerman. Sejumlah kebijakan dibuat CDU untuk menghadapi isu-isu yang berkembang menjelang pemilu. Strategi kampanye partai CDU bersama dengan Angela Merkel berhasil menarik pemilih. Dengan kebijakan yang ditawarkan partai CDU, masyarakat Jerman menilai CDU bersama dengan Angela Merkel dinilai lebih layak dan sanggup untuk kembali memimpin Jerman periode 2013-2017.

Berikut ini adalah bagan faktor-faktor kemenangan Angela Merkel ketiga kalinya:

Gambar 1.1 Faktor Penyebab Kemenangan Angela Merkel Ketiga Kalinya



1.6 Hipotesis

Berdasarkan analisa diatas, maka penulis mendapatkan suatu hipotesis, bahwa kemenangan Angela Merkel untuk ketiga kalinya dalam pemilu Jerman 2013 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Prestasi Angela Merkel dalam mengatasi masalah tingkat pengangguran di Jerman berkat kebijakannya dan personalitas Angela Merkel sebagai pemimpin yang cerdas dan sederhana. Sehingga, popularitas Angela Merkel dalam masyarakat Jerman semakin meningkat.
- b. Kepopuleran partai CDU di Jerman, adanya pendukung setia partai dan CDU dinilai telah berhasil membawa kepentingan masyarakat Jerman.
- c. Keberhasilan strategi kampanye partai CDU dalam persaingan menghadapi isu-isu yang berkembang pada pemilu Jerman 2013.

1.7 Jangkauan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, jangkauan penulis akan mengambil kurun waktu antara tahun 2005 sampai dengan 2013. Pada tahun 2005 merupakan saat pertama kali Angela Merkel memimpin Jerman, kemudian dilanjutkan periode kedua di tahun 2009 hingga terpilih kembali menjadi kanselir Jerman di tahun periode 2013-2017. Namun, tidak menutup kemungkinan, apabila penulis akan menjelaskan dan memaparkan masalah di luar batasan tersebut.

1.8 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menerapkan pola pengolahan data yang diperoleh dari berbagai literatur, media massa, data-data dari website, serta dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dan mendukung permasalahan yang ada. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik deksriptif.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam kajian didalam skripsi ini, maka alur pembahasan akan disusun sebagai berikut:

Bab 1, “Pendahuluan”, yang akan berisi tentang alasan penulis dalam pemilihan judul, dilanjutkan dengan latar belakang permasalahan yang akan memberikan pemahaman awal bagi pembaca dalam memahami suatu masalah. Selain itu, terdapat rumusan permasalahan yang merupakan masalah pokok yang berfungsi untuk mengkaji bab-bab selanjutnya. Terdapat pula tujuan dari penulisan penelitian, konsep yang digunakan untuk menganalisa permasalahan

yang ada dan hipotesa sebagai jawaban sementara dari permasalahan tersebut. Selain itu juga terdapat jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab 2, “Struktur Pemerintahan dan Pemilu Jerman 2013” akan berisi pemaparan mengenai tinjauan pustaka, yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai struktur pemerintahan Jerman khususnya mengenai posisi kanselir di Jerman, sistem pemilu, gambaran singkat mengenai pemilu Jerman 2005 dan 2009 yang merupakan periode kemenangan Angela Merkel, dan sistem kepartaian di Jerman. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pemilu Jerman 2013 yang mencakup isu-isu yang berkembang menjelang pemilu dan hasil pemilu Jerman 2013.

Bab 3, “Kepopuleran Angela Merkel dan partai *Christlich Demokratische Union (CDU)* di Jerman” akan berisi pemaparan dari hasil tinjauan pustaka mengenai profil Angela Merkel, mencakup pembahasan mengenai prestasi dan personalitas Angela Merkel. Selanjutnya, pemaparan mengenai partai CDU yang mencakup penjelasan mengenai partai CDU dan basis pendukung partai CDU. Kedua penjelasan tersebut mengacu pada konsep yang digunakan, dengan didukung dengan data-data yang diperoleh dan terdapat pemaparan analisis dari data-data tersebut. Sehingga, dapat ditemukan jawaban bahwa popularitas keduanya merupakan faktor penyebab kemenangan kembali Angela Merkel dalam pemilu Jerman 2013.

Bab 4, “Keberhasilan Strategi Kampanye Partai CDU” akan menjelaskan secara singkat mengenai tren kampanye dalam pemilu Jerman 2013, dilanjutkan pemaparan dari hasil penelitian mengenai kampanye Angela Merkel bersama CDU. Selanjutnya berisi pemaparan mengenai persaingan isu-isu kampanye partai CDU dan SPD dalam pemilu Jerman 2013, yang dikaitkan dengan konsep yang digunakan. Sehingga, keberhasilan strategi kampanye partai CDU dalam menghadapi isu-isu yang berkembang menjelang pemilu juga merupakan faktor penyebab kemenangan kembali Angela Merkel ketiga kalinya dalam pemilu Jerman 2013.

Bab 5, “Kesimpulan”, berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, serta keterkaitannya dengan konsep yang digunakan.

Dengan dibuatnya alur sistematika penulisan diatas, diharapkan penulis dapat memahami kondisi dan permasalahan yang terjadi.